

ANALISIS PENGELOLAAN SAMPAH DI BANK SAMPAH MALANG

Sujiyanto

Program Magister Administrasi Publik, Pascasarjana Universitas Tribhuwana Tungadewi

Email. sujiyanto007@gmail.com

Abstract: Malang government in this case the Department of Education and Sanitation (DKP) Malang there is a sense of a desire to reduce the volume of waste going into landfill Supiturang from waste sources with system 3 R. Thus the Malang city government to reduce the volume of waste transported to landfill Supiturang foster new innovations quickly got a response from the community that founded the Malang Waste Bank. The research objective which is to describe and analyze the factors that drive, the impact it had and the constraints that occur after the formation and functioning of Malang Waste Bank. The experiment was conducted in Malang Waste Bank with data collection techniques are interviews, observation, and documentation in Malang Waste Bank analyzed the data the authors conducted several stages of data reduction stage after data collection, data presentation phase, Phase conclusion and verification. The results showed that with the passage formed and Malang Waste Bank there are factors that encourage yaitu faktor government, public, and private (business). The support from the public as of PKK cadres penggerak team environment, citizens RW, RT, and schools throughout the city of Malang, the support from the private sector (employers) as well stall traders factory, junk collectors and artisans rosok individuals. However the contribution of variation after the formation and functioning of Malang Waste Bank is able to reduce the volume of waste going into landfill Supiturang, trash in Malang partially be managed by the community and the community benefit from the additional sales revenue and the trash can grow jobs in the community.

Keywords : Analysis, Waste Management

Abstrak: Pemerintah Kota Malang dalam hal ini Dinas Kebersihan dan Pertamanan (DKP) Kota Malang ada rasa keinginan untuk mengurangi volume sampah yang diangkut ke TPA Supiturang dari sumber sampah dengan sistem 3 R. Maka dari itu pemerintah Kota Malang untuk mengurangi volume sampah yang di angkut ke TPA Supiturang menumbuhkan inovasi baru yang cepat mendapat tanggapan dari masyarakat yaitu mendirikan Bank Sampah Malang. Tujuan penelitian yaitu ingin mendiskripsikan dan menganalisa tentang faktor-faktor yang mendorong, dampak yang terjadi dan kendala-kendala yang terjadi setelah terbentuk dan berjalannya Bank Sampah Malang. Penelitian dilaksanakan di Bank Sampah Malang dengan teknik pengumpulan data yaitu Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi yang ada di Bank Sampah Malang menganalisa data penulis melakukan beberapa tahapan yaitu Tahap Reduksi data setelah pengumpulan data, Tahap penyajian data, Tahap penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan terbentuk dan berjalannya Bank Sampah Malang ada faktor-faktor yang mendorongnya yaitu faktor pemerintah, masyarakat, dan swasta (pengusaha). Adanya dukungan dari masyarakat seperti dari Tim Pengerak PKK, Kader Lingkungan, warga masyarakat RW, RT, dan sekolah-sekolah se kota Malang, adanya dukungan dari swasta (pengusaha) seperti para pedagang lapak baik pabrik, engepul barang bekas dan tukang rosok individu. Walaupun demikian kontribusi variasi setelah terbentuk dan berjalannya Bank Sampah Malang yaitu dapat mengurangi volume sampah yang diangkut ke TPA Supiturang, sampah di kota Malang sebagian dapat dikelola oleh masyarakat dan masyarakat mendapat keuntungan tambahan dari hasil penjualan sampah dan dapat menumbuhkan lapangan pekerjaan di masyarakat.

Kata Kunci: Analisis, Pengelolaan Sampah

PENDAHULUAN

Kota Malang memiliki luas wilayah 110,06 km yang terdiri dari 5 kecamatan, 57 kelurahan, 480 RW, 3462 RT dengan jumlah penduduk 84.973 jiwa. Pertumbuhan penduduk setiap tahunnya 0,83% dengan kepadatan 7.686 jiwa/km serta memiliki timbulan sampah setiap harinya 2.271,90 m³ atau 567,93 ton/hari = 100% yang dikelola oleh pemerintah Kota Malang

dalam hal ini Dinas Kebersihan Dan Pertamanan (DKP) Kota Malang 2.157,73 m³ atau = 539,43 ton/hari = 94,97% dan yang dikelola oleh masyarakat 114,17 m³ atau = 28,55 ton/hari = 5,03%.

Sampah yang dikelola oleh pemerintah Kota Malang tersebut dengan cara dikumpulkan oleh pasukan kuning diangkut ke Tempat Pemrosesan Sementara (TPS). Setelah itu diangkut oleh kendaraan dari Dinas Kebersihan dan Pertamanan (DKP) Kota Malang dan dibuang ke Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) Supiturang.

Kendaraan yang dimiliki oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan (DKP) Kota Malang saat ini, dumtruk = 18 buah, amroll = 17 buah, jumlah kendaraan 35 buah, dan umur kendaraan sebagian besar telah berumur 10 tahun. Sedangkan sampah yang harus diangkut ke Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) Supiturang setiap harinya 2.157,73 m³ atau = 539,43 ton/hari = 94,97%.

Dan di samping itu pemerintah Kota Malang Memiliki Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) cuma satu yaitu di daerah Supiturang kelurahan Mulyorejo, kecamatan Sukun Kota Malang. Luas TPA Supiturang = 31 hektar, yang sudah digunakan dalam waktu 20 tahun yang lalu dan saat ini sudah penuh = 16 hektar, yang masih dapat digunakan saat ini tinggal 15 hektar serta system yang digunakan masih menggunakan open dumping diperkirakan nantinya antara 15 sampai dengan 20 tahun lagi TPA Supiturang akan penuh dan tidak dapat digunakan lagi sebagai TPA. Serta pemerintah Kota Malang harus mencari lahan yang luas dijadikan TPA.

Di daerah perkotaan mencari lahan yang luas untuk dijadikan Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) sangat sulit, belum lagi permasalahan sosial yang terjadi di masyarakat. Setelah munculnya Undang-Undang No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah dan Peraturan Daerah Kota Malang No. 10 Tahun 2010 tentang Pengolahan Sampah Kota Malang serta peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 81 Tahun 2012 tentang Pengolahan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga. Maka Pemerintah Kota Malang dalam hal ini Dinas Kebersihan dan Pertamanan (DKP) Kota Malang ada keinginan untuk mengurangi volume sampah yang dibuang oleh masyarakat yang diangkut ke TPA Supiturang dengan cara mengolah sampah dari sumber sampah (rumah tangga, sekolah, rumah makan, dan tempat munculnya sampah) dengan sistim 3R yaitu reuse (menggunakan kembali), reduce (mengurangi), Recycle (mendaur ulang) jadi pengolahan sistim ini melibatkan seluruh sumber sampah atau masyarakat sebagai penghasil sampah untuk memanfaatkan sampahnya.

Dinas Kebersihan dan Pertamanan (DKP) Kota Malang melakukan sosialisasi keseluruhan masyarakat Kota Malang mengenai sistem pengolahan sampah dengan cara 3R, sebagian besar masyarakat Kota Malang sudah melakukan pemilahan sampah, dibedakan antara sampah organik dan sampah anorganik. Sebagian masyarakat sudah mengolah sampah organik untuk dijadikan kompos dan komposnya dimanfaatkan untuk memupuk tanaman sekitar rumah mereka dan sisanya dipasarkan.

Sampah anorganik ini yang menjadi masalah diberikan kepada pemulung tidak tentu lewatnya dijual ke tukang rombeng atau tukang rosok kadang lewat kadang tidak, dijual ke pengepul rosokan dihargai semauanya. Lebih-lebih orang kaya yang terpandang menjual sampah anorganik ke pengepul atau ke tukang rosokan malu dengan tetangganya atau teman-temannya. Akhirnya sampah dibiarkan dan tercampur kembali seperti semula dan tidak akan pernah dilakukan pemilahan. Kalau ada sosialisasi mengenai pemilahan sampah dari Dinas Kebersihan dan Pertamanan (DKP) Kota Malang rata-rata masyarakat menanyakan atau menuntut adanya sampah anorganik untuk dicarikan penyelesaiannya.

Akhirnya lama kelamaan Dinas Kebersihan dan Pertamanan (DKP) Kota Malang bersama Kader Lingkungan Kota Malang memiliki ide mendirikan Bank Sampah Malang (BSM). Untuk menampung sampah anorganik yang dipilah oleh masyarakat untuk dihargai uang dan

yang dapat digunakan keterampilan digunakan ketrampilan, pembimbingnya dari Bank Sampah Malang (BSM) hasilnya dijual atau dipasarkan di Bank Sampah Malang (BSM). Berdasarkan hasil dari observasi 3 tahun yang lalu sebelum berdirinya Bank Sampah Malang (BSM) di tempat-tempat tertentu banyak orang membuang sampah (sampah anorganik) sembarangan. Akhirnya menimbulkan berbagai masalah dan meresahkan warga.

Beberapa masalah yang sering ditemukan antara lain masalah bau, asap dari pembakaran sampah, timbul lalat, tikus, nyamuk dan mengganggu keindahan Kota Malang serta menimbulkan pertengkaran di masyarakat. Setelah berdirinya Bank Sampah Malang (BSM) kondisi beberapa tempat tersebut berubah menjadi lebih baik dari sebelumnya manajemen pengelolaan sampah menunjukkan perubahan dengan cara meningkatkan sosialisasi kepada Kader Lingkungan, tokoh-tokoh masyarakat dan seluruh anggota masyarakat Kota Malang.

Sistem pengolahan sampah sebelumnya mengumpulkan, mengangkut, dan membuangnya diperbaiki lebih terorganisir dan sampah bermanfaat bagi masyarakat. Hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa program Bank Sampah yang dijalankan pemerintah Kota Malang berhasil dalam mengatasi permasalahan sampah di Kota Malang. Berdasarkan dari uraian di atas maka betapa pentingnya upaya untuk menanggulangi masalah sampah dengan membentuk pengolahan sampah yang dekat dengan sumber sampah dengan cara membentuk Bank Sampah Malang (BSM).

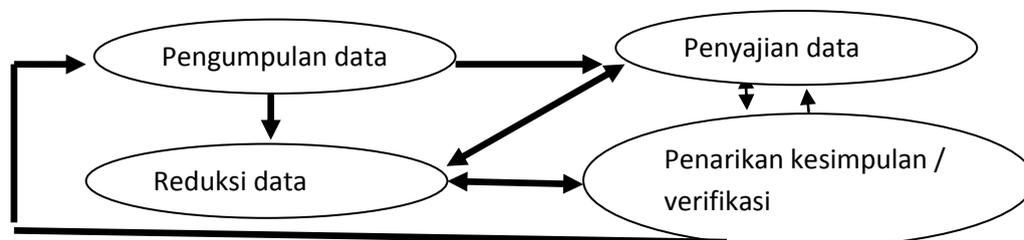
METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di lingkungan Bank Sampah Malang (BSM) alamat Jl. S. Supriyadi 38 telepon (0341) 341618 Kelurahan Sukun Kecamatan Sukun Kota Malang pada tanggal 15 September 2015 sampai dengan tanggal 15 Desember 2015.

Jenis Penelitian menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Alasan peneliti menggunakan metode penelitian diskriptif dalam penelitian ini adalah untuk mendiskripkan secara sistematis data-data yang diperoleh dari fakta di lapangan yang kemudian diberi analisa dan perbandingan sesuai dengan standar normatif yang berlaku. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah memberi deskripsi, gambaran secara sistematis, terperinci, aktual dan akurat mengenai faktor-faktor, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diteliti.

Teknik pengumpulan data sesuai dengan penggunaan metode kualitatif dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah :wawancara, observasi, dokumentasi

analisa data kualitatif model interaktif Milles dan Huberman dalam Sugiyono (2013:247) terdiri dari 3 (tiga) tahap. Tahap reduksi data, tahap pengujian data atau analisis data setelah pengumpulan data, tahap penarikan kesimpulan dan verifikasi.



Gambar : model analisa data Milles dan Huberman

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor-faktor yang mendorong terbentuk dan berjalannya Bank Sampah Malang

- Peraturan dan landasan hukum

Bahwa Bank Sampah Malang (BSM) merupakan suatu badan hukum yang berbentuk koperasi Bank Sampah Malang (BSM) yang disahkan oleh akte notaries Yudo Sigit Riswanto, SH Nomor 9 tahun 2011 pada tanggal 12 Agustus 2011 dan landasan hukum dari pengesahan Walikota Malang Nomor 518/18/35.73.112/2011 pada tanggal 16 Agustus 2011.” Peraturan hukum yang digunakan Bank Sampah Malang yaitu UU No.18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah, peraturan pemerintah No. 81 tahun 2012 tentang pengelolaan sampah rumah tangga dan sejenis sampah rumah tangga, peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 13 tahun 2012 tentang pedoman pelaksanaan 3R (*reduce, reuse* dan *recycle*).

- Pemerintah

Timbulan sampah Kota Malang setiap harinya 2.271,90 m² sedangkan luas TPA Supiturang 15 hektar kalau semua sampah di angkut dan dibuang ke TPA Supiturang, maka TPA Supiturang akan cepat penuh, untuk itu pemerintah Kota Malang mempunyai inovasi baru yaitu mendirikan Bank Sampah Malang (BSM). Dengan berdirinya Bank Sampah Malang, maka sampah yang ada di Kota Malang dapat berkurang karena sebagian sampahnya mempunyai nilai manfaat.

- Tim penggerak PKK Kota Malang

Tim penggerak PKK Kota Malang memberikan sebuah dukungan terhadap pengelolaan sampah melalui Bank Sampah Malang karena tim penggerak PKK memberikan pengarahan dan pelatihan terhadap masyarakat terkait pengelolaan sampah, agar sampah yang dihasilkan dapat mempunyai nilai manfaat dan ekonomis.

- Kader lingkungan Kota Malang

Kader lingkungan dalam pengelolaan sampah menjadi aktor langsung juga terus menerus memberikan pendampingan terhadap jalannya pengelolaan sampah di masyarakat serta pembentukan adanya Bank Sampah Malang merupakan ide atau inisiatif dari beberapa kader lingkungan bersama-sama pemerintah Kota Malang untuk memberikan solusi terhadap hasil pemilahan sampah yang ada di masyarakat.

- Masyarakat atau warga

Dengan terbentuk dan berjalannya Bank Sampah Malang mendapat dukungan dari masyarakat atau warga khususnya RW 3 kelurahan Sukun dan masyarakat atau warga dari kelurahan yang lainnya. Masyarakat tidak hanya mendukung saja tetapi ikut berpartisipasi menjadi nasabah Bank Sampah Malang, karena hasil dari pengelolaan sampah melalui Bank Sampah Malang akan berdampak kepada masyarakat, baik dari segi lingkungan, kesehatan, sosial budaya, ekonomi maupun pendidikan.

- Perencanaan

Sebelum terbentuk dan berjalannya Bank Sampah Malang para pendiri dan pengelola Bank Sampah Malang telah membentuk perencanaan awal yaitu melakukan survey yang tujuannya untuk mendapatkan informasi tentang jenis sampah yang layak jual, mengetahui harga sampah dan tempat penjualan hasil pengelolaan sampah atau pemasarannya.

- Tinjauan organisasi Bank Sampah Malang

Sistem pengorganisasian manajemen Bank Sampah Malang telah terstruktur dengan baik sehingga kepastian dan kejelasan hubungan, tugas dan tanggung jawab dari masing-masing individu dapat terlaksana sesuai prosedur kerja yang ditetapkan.

- Kondisi dan keadaan kantor
 1. Letak kantor Bank Sampah Malang sangat strategis dapat dilalui kendaraan dan mudah dihubungi oleh siapapun.
 2. Tata ruang kantor sudah ada rencana mengatur ruangan sedemikian bagus mengenai cahaya, warna ruangan dan bunyi suara serta tempat kerja masing-masing karyawan dan pimpinan.
 3. Sistem kearsipan yang telah dilaksanakan sistem abjad, sistem tanggal, sistem nomor, dan sistem wilayah.
- Tingkat pemenuhan petugas Bank Sampah Malang yaitu berjumlah 32 orang yang terdiri dari 23 orang laki-laki dan 9 orang perempuan.
- Tingkat kualitas petugas Bank Sampah Malang
 1. Pendidikan yaitu
 - SD = 8 orang
 - SMA = 8 orang
 - SMP = 7 orang
 - PT = 9 orang
 2. Tingkat pengalaman kerja
 - Yang mempunyai pengalaman kerja 5 tahun ke atas = 3 orang
 - Yang mempunyai pengalaman kerja 4-5 tahun = 7 orang
 - Yang mempunyai pengalaman kerja 3-4 tahun = 10 orang
 - Yang mempunyai pengalaman kerja 2-3 tahun = 9 orang
 - Yang mempunyai pengalaman kerja 1-2 tahun = 3 orang
- Tingkat pemenuhan sarana
 1. Peralatan kantor kalau dihitung yang baik dan yang kurang baik secara keseluruhan yaitu :
 - Yang dalam kondisi baik = 141 buah
 - Yang dalam kondisi kurang baik = 26 buah
 2. Sarana kendaraan dan mesin pencacah
 - Jumlah kendaraan sepeda motor = 1 buah dalam kondisi baik
 - Jumlah kendaraan pickup = 4 buah, yang masih dalam kondisi baik = 2 buah sedangkan yang dalam kondisi kurang baik 2 buah
 - Jumlah kendaraan dumtruk = 1 buah dalam kondisi baik
 - Jumlah mesin pencacah = 2 buah, yang masih dalam kondisi baik 1 buah sedangkan yang dalam kondisi kurang baik 1 buah
 3. Tempat parkir yaitu sudah memenuhi persyaratan sebab masing-masing kendaraan ada tempatnya sendiri-sendiri dan sudah diberi atap dan landasannya sudah paving blok semua.
 4. Pakaian kerja petugas Bank Sampah Malang yaitu baju dan celana, helm/topi, sepatu, kaos tangan, masker masing-masing sudah diberikan kepada petugas sebanyak 32 pasang.
 5. Gudang bahwa Bank Sampah Malang telah memiliki gudang sebanyak 1 buah dengan luas = 303 m³ dan dibagi menjadi 70 ruangan serta sudah diberi atap dan sudah diberi landasan berupa paving blok.
- Kesejahteraan petugas atau karyawan Bank Sampah Malang
 1. Penghasilan pokok

Gaji petugas atau karyawan Bank Sampah Malang berdasarkan lama pengalaman mereka dalam bekerja dan gaji tersebut diberikan setiap seminggu sekali. Gaji mereka yang paling rendah Rp 50.000,00 perhari dan yang paling tinggi Rp 70.000,00 perhari dan siang hari setiap pukul 12.00 WIB mereka beristirahat sambil mendapat jatah makan siang dari BSM.

2. Penghasilan tambah

Untuk meningkatkan gairah kerja di lingkungan Bank Sampah Malang bahwa petugas atau karyawan diberi penghasilan tambahan berupa lembur per jamnya sekitar Rp 10.000,00.

- Biaya operasional awal

Biaya operasional awal dalam pengolahan sampah di Bank Sampah Malang berasal dari dana hibah pemerintah Kota Malang, dari DKP Kota Malang, dari bantuan CSR PT. PLN Persero Jawa Timur tahun 2011 dan bantuan lagi dari PT. PLN Persero Jawa Timur tahun 2012. Sehingga jumlah biaya operasional awal untuk pengolahan sampah di Bank Sampah Malang sebesar Rp 710.000.000,00.

- Sistem pelaksanaan

Bank Sampah Malang dalam melaksanakan program pengolahan sampah memiliki sistem pelaksanaan yang matang dan jelas. Sehingga mempermudah masyarakat dalam menjual sampahnya, di Bank Sampah Malang sendiri memudahkan karyawan dalam menjalankan tugasnya.

- Pelaporan

Dalam pelaksanaan pengolahan sampah di Bank Sampah Malang setiap bulannya ada laporan ke direktur Bank Sampah Malang yang menjadi evaluasi oleh direktur. Laporan ini dibuat oleh bagian administrasi yang meliputi keuangan, pembelian barang dan keuangan dari hasil penjualan barang serta biaya rutin dan non rutin.

Dampak yang terjadi setelah terbentuk dan berjalannya Bank Sampah Malang (BSM) yaitu dampak positif dan dampak negatif.

- Dampak positif

Setelah terbentuk dan berjalannya Bank Sampah Malang (BSM) ada dampak positifnya yaitu: dapat mengurangi volume sampah yang diangkut ke TPA Supiturang, dapat mengangkat citra Kota Malang dan sekaligus dapat meraih adipura, sampah dapat menciptakan lapangan pekerjaan, sampah akan memberikan nilai yang bermanfaat bagi masyarakat, sampah akan mempunyai nilai ekonomis bagi masyarakat dan sampah akan mempunyai nilai sosial budaya bagi masyarakat, serta sampah akan memberikan nilai pendidikan.

- Dampak negatif

Setelah terbentuk dan berjalannya Bank Sampah Malang (BSM) ada dampak negatifnya yaitu: masyarakat yang tidak mempunyai tempat/gudang untuk menyimpan barang-barangnya (sampah anorganik) menggunakan rumah orang lain yang kosong atau pos kamling, masyarakat yang mencari penghidupan atau mencari penghasilan dari sampah (pemulung, tukang rombeng, pasukan kuning) penghasilannya akan berkurang.

Kendala-kendala yang terjadi setelah terbentuk dan berjalannya Bank Sampah Malang

- Masyarakat
Tidak semua nasabah bank sampah dapat melakukan pemilahan sampah dengan baik dan benar. Padahal sudah diberi pengarahan dan daftar harga dari Bank Sampah Malang.
- Mesin pencacah
Mesin pencacah kadang kala terjadi kerusakan karena mesin pencacah sebagian sudah tua dan sering digunakan. Kalau sudah rusak barang-barang pesanan pabrik tidak dapat diproduksi dan tidak dapat di kirim.
- Armada atau angkutan
Armada atau angkutan kadang kala terjadi kerusakan, kalau sudah terjadi kerusakan maka pengambilan sampah kering yang ada di masyarakat dan pengiriman barang pesanan pabrik pasti terhambat.
- Manusia atau tenaga
Kalau tenaga atau pegawai BSM masih sehat dan kuat tidak terjadi suatu permasalahan dalam pekerjaan tetapi kalau tenaga atau pegawainya banyak yang sakit dan tidak dapat masuk kerja pasti terjadi permasalahan dalam pekerjaannya.
- Musim
Pada saat musim kemarau semua pekerjaan mulai dari pengambilan di masyarakat sampai pada penjualan barang tidak terjadi suatu permasalahan tetapi saat musim penghujan mulai dari pengambilan barang yang ada di masyarakat sampai penjualan mengalami suatu gangguan.
- Pembelian
kalau harga sampah di pasaran turun para nasabah tidak mau diturunkan harganya tetapi kalau harga sampah kering di pasaran naik nasabah minta harga sampah dinaikan kalau tidak dinaikan banyak barang-barang yang naik harganya dijual ke tempat lainnya (pengepul).
- Penjualan
Pada waktu harga sampah kering di pasaran standart atau naik di atas daftar harga penjualan yang ada dalam Bank Sampah Malang tidak terjadi permasalahan atau kendala di Bank Sampah Malang, BSM mendapat suatu keuntungan. Tetapi apabila dalam penjualan harga sampah kering di pasaran turun di bawah daftar harga penjualan yang ada di Bank Sampah Malang maka terjadi permasalahan atau kendala, BSM mengalami kerugian, harga sampah kering yang turun tidak di jual dulu, disimpan dulu dalam gudang sambil menunggu harga di pasaran naik.

KESIMPULAN

Kota Malang memiliki luas wilayah 110,06 km yang terdiri dari 5 kecamatan, 57 kelurahan, 480 RW, 3.462 RT dengan jumlah penduduk 84.973 jiwa dan memiliki timbunan sampah setiap harinya 2.271,90 km³ atau 567,98 ton/hari = 100% yang dikelola oleh pemerintah Kota Malang dalam hal ini Dinas Kebersihan Dan Pertamanan (DKP) Kota Malang 2.157,73 m³ atau = 539,43 ton/hari = 94,97% dan yang dikelola oleh masyarakat 114,17 m³ atau = 28,55 ton/hari = 5,03%.

Kendaraan yang dimiliki oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan (DKP) Kota Malang saat ini, dumptruk = 18 buah, amroll = 17 buah, kendaraan tersebut sebagian sudah berumur di atas 10 tahun dan disamping itu Kota Malang memiliki Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) cuma 1 (satu) yaitu di wilayah Supiturang dengan luas 31 hektar yang sudah digunakan dalam waktu 20 tahun saat ini sudah penuh = 16 hektar dan yang masih digunakan tinggal 15 hektar

diperkirakan nanti dalam waktu 20 tahun ke depan TPA Supiturang akan penuh dan tidak dapat dibuang sampah lagi.

Berdiri dan berjalannya Bank Sampah Malang memang ada faktor-faktor yang mendorongnya yaitu pemerintah, masyarakat dan pengusaha dan setelah terbentuk dan berjalannya Bank Sampah Malang ada dampak positif dan ada dampak negatifnya, dampak positifnya yaitu dapat mengurangi volume sampah yang diangkut ke TPA Supiturang dan dampak negatifnya yaitu dapat mengurangi penghasilan pasukan kuning, pemulung dan tukang rombeng. Dan di samping itu setelah terbentuk dan berjalannya Bank Sampah Malang ada kendala-kendala yang terjadi antara lain tidak semua masyarakat dapat memilah sampah dengan benar dan tidak semua masyarakat mempunyai tempat penyimpanan atau gudang serta terjadinya sebuah permasalahan pengambilan di waktu musim penghujan serta terjadinya harga sampah kering yang tidak stabil.

DAFTAR PUSTAKA

- Sudirman. 2012. *Implementasi 3R Melalui Bank Sampah* Kementerian LH Jakarta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Cetakan ke 18. Penerbit Atabeta Bandung.
- 2008. *UU No. 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah*.
 - 2010. *Peraturan Daerah No. 10 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Sampah Kota Malang*.
 - 2011. *Pengesahan Walikota Malang No. 518/18/35.73.112/2011 Tentang Pendirian Bank Sampah Malang*.
 - 2012. *Peraturan Menteri LH No. 13 Tahun 2012 Tentang Pedoman Pelaksanaan 3R (Reduce, Reuse, Recycle)*